

## ***Peran Dakwah Islam dalam Pembinaan Karakter Personel Polri Menuju Reformasi Institusional***

**Wawan Saputra, Agus Darwanto, Miftakhussurur, Mega Satria Nurul Falah**  
International Open University, Gambia  
Email: [Waone18bm@gmail.com](mailto:Waone18bm@gmail.com)

### ***Abstract***

*The reform of the Indonesian National Police (Polri) represents an institutional transformation towards higher professionalism and accountability. This study aims to analyze the role of Islamic dakwah (propagation) in fostering the character of Polri personnel as an effort to support institutional reform, particularly in the aspect of cultural change which remains the main challenge for Polri today. The research employs a qualitative method with a descriptive approach through interviews, observation, and documentation at the Mobile Brigade Unit of the South Sumatra Regional Police. Interviews were conducted with 5 Polri members who consistently practice Islamic teachings and 3 civilians. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification through triangulation. The findings reveal that Islamic dakwah plays a strategic role in fostering the character of Polri personnel through enhancing piety, establishing good morals, improving professionalism and integrity, and contributing to cultural reform and increasing public trust. Islamic dakwah within the police environment can be implemented through direct means, written materials, and exemplary conduct. This study recommends integrating Islamic dakwah as a sustainable method of character development for personnel in order to realize a professional, accountable, highly integrous, and humane Polri institution.*

**Keywords:** *Dakwah, Islam, Character Development, Polri, Reform*

### **Abstrak**

Reformasi Polri merupakan transformasi institusional menuju profesionalisme dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah Islam dalam pembinaan karakter personel Polri sebagai upaya mendukung reformasi institusional, khususnya dalam aspek perubahan kultural yang menjadi tantangan utama Polri saat ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan kepada 5 anggota Polri yang konsisten menjalankan ajaran Islam dan 3 masyarakat sipil. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Islam memiliki peran strategis dalam membina karakter personel Polri melalui peningkatan ketakwaan, pembentukan moral yang baik, peningkatan profesionalisme dan integritas, serta berkontribusi terhadap reformasi kultural dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Dakwah Islam di lingkungan kepolisian dapat dilakukan melalui wasilah langsung, tulisan, dan keteladanan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi dakwah Islam sebagai salah satu metode pembinaan karakter personel yang berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Polri yang profesional, akuntabel, berintegritas tinggi, dan humanis.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Islam, Pembinaan Karakter, Polri, Reformasi.*

Copyright: © 2026. The Author(s).

## A. Pendahuluan

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan lembaga negara yang memiliki tugas pokok memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.<sup>1</sup> Tugas yang begitu kompleks ini menuntut Polri untuk terus melakukan pembenahan diri, terutama dalam rangka mewujudkan institusi yang profesional, modern, dan terpercaya. Reformasi Polri menjadi keniscayaan sebagai bentuk transformasi menuju tatanan organisasi yang lebih baik, responsif, dan akuntabel. Dalam konteks ini, reformasi tidak hanya menyentuh aspek struktural dan instrumental, tetapi yang terpenting adalah perubahan dari sisi kultural, yang menjadi fondasi utama dalam membangun citra positif Polri di mata publik.<sup>2</sup>

Perubahan kultural merupakan faktor fundamental yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar bagi Polri. Meskipun berbagai langkah strategis telah ditempuh, seperti pemisahan kelembagaan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan penguatan aturan internal melalui kode etik profesi, namun perubahan pola pikir dan perilaku personel di lapangan tidak dapat terjadi secara instan.<sup>3</sup> Budaya organisasi yang telah mengakar kuat memerlukan pendekatan yang lebih mendasar dan berkelanjutan untuk dapat diubah, termasuk melalui pembinaan karakter yang holistik. Pembinaan karakter ini menjadi kunci utama karena personel Polri adalah aktor sentral yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga kualitas moral dan integritas mereka akan secara langsung memengaruhi persepsi publik terhadap institusi.

Dalam upaya membina karakter personel, pendekatan spiritual dan keagamaan dinilai memiliki potensi yang signifikan. Dakwah Islam, sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dapat menjadi salah satu metode pembinaan yang efektif di lingkungan kepolisian.<sup>4</sup> Pembinaan melalui dakwah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan keadilan yang merupakan fondasi utama bagi seorang penegak hukum. Nilai-nilai religius ini diharapkan mampu menjadi filter alami bagi personel dalam menghadapi berbagai dilema etik dan godaan penyalahgunaan wewenang yang kerap muncul dalam pelaksanaan tugas.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas peran agama atau bimbingan rohani dalam meningkatkan etos kerja dan kinerja anggota Polri. Sebagai contoh, Ahmad Juhri (2022) menyoroti dampak positif bimbingan agama Islam terhadap kedisiplinan dan integritas

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 13.

<sup>2</sup> Bambang W. Umar, *Reformasi Kepolisian Republik Indonesia* (Jakarta: IDSPS Press, 2009), hlm. 12.

<sup>3</sup> Rudy Cahya Kurniawan, *Pelaksanaan Tugas Polri di Era Perubahan: Model Perpolisian Masyarakat, Penegakan Hukum & Kearifan Lokal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 45.

<sup>4</sup> QS. Ali Imran: 110.

anggota di Polres Gayo Lues.<sup>5</sup> Demikian pula, Dhewa dkk. (2024) menemukan bahwa implementasi karakter Islami berkontribusi pada peningkatan etos kerja yang meliputi kerja keras, cerdas, dan ikhlas di lingkungan Polda Metro Jaya.<sup>6</sup> Sementara itu, Hadiannor & Rahmah (2024) menekankan pentingnya prinsip moralitas sebagai fondasi etis dalam bertugas.<sup>7</sup> Namun, dari berbagai studi tersebut, belum ada yang secara spesifik mengkaji bagaimana peran dakwah Islam secara khusus diarahkan untuk mendukung agenda reformasi Polri yang lebih luas, terutama dari sisi reformasi kultural.

Kesenjangan penelitian (*gap research*) ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai dakwah Islam masih terbatas pada ranah peningkatan kinerja individual, belum terhubung secara eksplisit dengan kerangka reformasi institusional. Padahal, dakwah Islam memiliki potensi untuk menjadi strategi pembinaan karakter yang tidak hanya menghasilkan personel yang profesional dan berintegritas, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan budaya organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menelaah peran dakwah Islam sebagai metode pembinaan karakter yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian reformasi Polri, khususnya dalam mewujudkan personel yang humanis, akuntabel, dan memiliki integritas tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan fokus pada hubungan eksplisit antara peran dakwah Islam di lingkungan kepolisian dan agenda reformasi institusional. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum pada peningkatan kinerja atau etos kerja, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana dakwah Islam berperan dalam membina karakter personel sebagai fondasi utama perubahan kultural menuju reformasi Polri. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana peran dakwah Islam dalam membina karakter personel Polri menuju reformasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi pimpinan Polri dalam merumuskan kebijakan pembinaan karakter personel yang berbasis nilai-nilai religius.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian *deskriptif*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran dakwah Islam dalam pembinaan karakter personel Polri menuju reformasi institusional. Pendekatan kualitatif dipilih karena

---

<sup>5</sup> Ahmad Juhri, "Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Etos Kerja Anggota Kepolisian di Polres Gayo Lues," *Jurnal Ilmiah* (2022), hlm. 3.

<sup>6</sup> M. Y. Dhewa, A. Darmiyanti, dan Y. Fahmi, "Implementasi Karakter Islami Anggota Kepolisian dalam Meningkatkan Etos Kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya," *Jurnal* (2024), hlm. 2.

<sup>7</sup> Hadiannor dan I. Rahmah, *Menjadi Polisi yang Berhati Nurani dan Sederhana* (Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 10.

mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi suatu fenomena.<sup>8</sup> Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan yang berlokasi di Jalan Srijaya Negara, Kecamatan Ilir Barat I, Kelurahan Bukit Lama, Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Oktober hingga bulan Desember 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan kesatuan Polri yang memiliki aktivitas keagamaan yang intensif dan personel dengan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, sehingga relevan untuk meneliti peran dakwah Islam dalam pembinaan karakter.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara terstruktur dan semi terstruktur, observasi lapangan, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 5 anggota Polri yang telah menjalani ajaran Islam secara konsisten (*istiqamah*) dan bertugas di Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan, serta kepada 3 masyarakat sipil yang berprofesi sebagai dosen di universitas Islam di Palembang, pegawai negeri sipil di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), dan pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Observasi dilakukan terhadap kegiatan ibadah rutin serta perilaku dan kedisiplinan anggota yang telah istiqamah menjalani kehidupan Islami. Dokumentasi meliputi foto kegiatan keagamaan, laporan kepolisian terkait ibadah dan kedisiplinan, serta berbagai literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi profil Polri dan profil Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan, serta sumber-sumber literatur ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>9</sup> Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap disertai dengan verifikasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda, yaitu anggota Polri dan masyarakat sipil, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

<sup>9</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), hlm. 31–33.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Capaian Kinerja Polri dan Tantangan Reformasi Kultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara institusional, Polri telah menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik dalam menjalankan tugas pokoknya. Divisi Humas Mabes Polri pada tahun 2025 melaporkan bahwa Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo, M.Si., dalam rapat kerja bersama Komisi III DPR RI menyampaikan bahwa indikator kinerja Polri pada tahun 2025 mencapai angka 91,54 persen.<sup>10</sup> Capaian ini mencerminkan keberhasilan anggota Polri dalam melaksanakan tugas di lapangan, mulai dari penegakan hukum, pemeliharaan keamanan dan ketertiban, hingga pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, di balik capaian positif tersebut, masih terdapat tantangan besar yang harus dihadapi Polri, yaitu tingginya ekspektasi masyarakat terhadap institusi kepolisian. Setiap kesalahan dan ketidaksesuaian prosedur yang dilakukan oleh personel dalam bertugas selalu mendapatkan kritikan tajam dari pemerintah dan masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik terhadap Polri secara keseluruhan.

Tantangan terbesar yang dihadapi Polri dalam reformasi institusional bukan terletak pada aspek struktural atau instrumental semata, melainkan pada perubahan kultural yang bersifat lebih fundamental. Rantau (2024) menjelaskan bahwa perubahan struktural dan instrumental yang telah dilakukan sejak era reformasi belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan kultural yang utuh, padahal faktor kultural inilah yang menjadi penilaian utama publik terhadap Polri.<sup>11</sup> Kapasitas sumber daya manusia, yaitu personel Polri sendiri, menjadi faktor penentu keberhasilan perubahan tersebut. Kesungguhan dan keikhlasan dari setiap anggota dalam melakukan perubahan menjadi syarat mutlak menuju reformasi yang sesungguhnya. Tanpa adanya transformasi dari dalam diri setiap personel, berbagai perubahan kebijakan dan struktur organisasi hanya akan menjadi formalitas belaka tanpa dampak yang berarti terhadap kualitas pelayanan dan kepercayaan masyarakat.

Dalam konteks inilah dakwah Islam di lingkungan kepolisian hadir sebagai salah satu pendekatan strategis untuk menjawab tantangan reformasi kultural. Dakwah yang berkelanjutan dan terstruktur memiliki potensi untuk membentuk karakter personel yang tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

---

<sup>10</sup> Divisi Humas Polri, "Kapolri Paparkan Kinerja Polri di DPR, Capaian 91,54 Persen Sangat Baik," *Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polri*, 26 Januari 2026, <https://humas.polri.go.id/news/detail/2258126-kapolri-paparkan-kinerja-polri-di-dpr-capaian-9154-persen-sangat-baik>.

<sup>11</sup> Irwan Rantau, *Arah Perubahan Polri Melalui Peta Budayanya* (Medan: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 15.

Sebagaimana ditegaskan oleh Hadiannor & Rahmah (2024), prinsip moralitas dalam menjalankan tugas kepolisian adalah fondasi etis yang membimbing perilaku dan keputusan petugas polisi selama menjalankan tugasnya, dengan tujuan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan selalu berada dalam kerangka keadilan, integritas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.<sup>12</sup> Prinsip moralitas inilah yang menjadi inti dari pembinaan karakter melalui dakwah Islam.

## 2. Peran Dakwah Islam dalam Membina Karakter Personel Polri

Dakwah Islam di lingkungan Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan terbukti memiliki peran strategis dalam membina karakter personel Polri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terdapat empat peran utama dakwah Islam yang teridentifikasi. Pertama, dakwah Islam berperan dalam meningkatkan ketakwaan personel. Dakwah yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak signifikan dalam kehidupan religius anggota, di mana ibadah yang benar dan konsisten meningkatkan keimanan, dan keimanan pada akhirnya melahirkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kedua, dakwah Islam menghasilkan moral yang baik. Seiring dengan meningkatnya ketakwaan, moral personel turut membaik karena ketakwaan memengaruhi cara berpikir menjadi lebih positif dan melahirkan perilaku yang baik di tengah masyarakat. Hal ini menjadikan anggota Polri mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Ketiga, dakwah Islam meningkatkan profesionalisme dan integritas dalam bekerja. Anggota Polri yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat akan bertindak sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan tugas. Keimanan dan ketakwaan menjadi filter alami bagi personel dalam mengambil setiap keputusan dan tindakan di lapangan, sehingga mampu mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang. Keempat, ketika ketakwaan setiap anggota meningkat, moral baik telah tertanam dalam perilaku sehari-hari, serta anggota bekerja dengan profesional dan berintegritas tinggi, maka reformasi kultural dan kepercayaan dari masyarakat akan tercapai. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Ahmad Juhri (2022) yang menjelaskan bahwa dampak bimbingan agama Islam untuk meningkatkan kinerja anggota Polri menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, meliputi ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, moralitas yang terjaga dengan baik, kejujuran yang tertanam di dalam hati, komitmen atau integritas yang tinggi, dan istiqamah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hadiannor dan I. Rahmah, *Menjadi Polisi yang Berhati Nurani dan Sederhana* (Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 10.

<sup>13</sup> Ahmad Juhri, "Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Etos Kerja Anggota Kepolisian di Polres Gayo Lues," *Jurnal Ilmiah* (2022), hlm. 3.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kepuasan masyarakat terhadap kinerja Polri bergantung pada variabel yang lebih kompleks dan tidak hanya berasal dari peran dakwah Islam itu sendiri. Keberhasilan dalam merebut kepercayaan dari masyarakat membutuhkan dukungan dari sistem pendukung lainnya, seperti sistem pengawasan yang efektif, mekanisme penegakan kode etik yang tegas, serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. Masyarakat saat ini membutuhkan bukti nyata perubahan dan kinerja baik dari institusi Polri, bukan sekadar kata-kata, slogan, dan pernyataan sepihak semata. Oleh karena itu, dakwah Islam harus diposisikan sebagai salah satu pilar pembinaan karakter yang terintegrasi dengan berbagai upaya reformasi lainnya.

### 3. Konsep Dakwah Islam di Lingkungan Kepolisian

Secara bahasa, dakwah berarti mengajak atau menyeru, sedangkan secara istilah dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia ke jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>14</sup> Landasan kewajiban berdakwah ini ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Ali Imran ayat 110 yang menyatakan bahwa umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia karena menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Selanjutnya dalam QS. Fushshilat ayat 33 ditegaskan bahwa tidak ada perkataan yang lebih baik daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan menyatakan dirinya sebagai orang yang berserah diri. Adapun dalam QS. Lukman ayat 17, Allah memerintahkan untuk mendirikan salat, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan bersabar atas segala sesuatu yang menimpa. Sa'id Ukkasyah (2023) menjelaskan bahwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah menuturkan dalam Majmu' Fatawa bahwa dakwah ilallah adalah mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan beriman kepada Rasul-rasul-Nya, dengan membenarkan apa yang mereka katakan serta mentaati setiap apa yang diperintahkan oleh mereka.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan, dakwah Islam dapat dilakukan dengan berbagai wasilah yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan kepolisian. Pertama, berdakwah secara langsung, di mana setiap anggota Polri dapat mendakwahkan Islam kepada rekan kerja maupun kepada masyarakat ketika sedang bertugas. Terlebih jika anggota Polri tersebut adalah seorang pimpinan,

<sup>14</sup> A. R. Sitoresmi, "Pengertian Dakwah Dalam Islam, Ketahui Tujuan Dan Jenis-Jenisnya," *liputan6.com*, 10 April 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5257081/pengertian-dakwah-dalam-islam-ketahui-tujuan-dan-jenis-jenisnya?page=4>.

<sup>15</sup> Sa'id Abu Ukkasyah, "Definisi Dan Keutamaan Dakwah Ilallah," *Muslim.or.id*, 2 Oktober 2023, <https://muslim.or.id/87796-definisi-dan-keutamaan-dakwah-ilallah.html>.

maka ia akan lebih leluasa memberikan dakwah Islam kepada bawahannya. Kedua, berdakwah melalui tulisan, yang dapat dilakukan dengan menulis buku tentang dakwah, karya ilmiah dengan tema dakwah Islam, atau tulisan-tulisan lain yang memberikan manfaat bagi anggota Polri dan masyarakat. Ketiga, berdakwah dengan menjadi teladan yang baik, yaitu dengan menjadikan diri sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Wasilah ini sangat relevan dengan hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang diriwayatkan oleh Bukhari, Ahmad, dan Baihaqi bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>16</sup> Setiap muslim, termasuk anggota Polri, dituntut untuk mencontoh akhlak Rasulullah dan mendakwahkan Islam melalui keteladanan di lingkungan kerja dan masyarakat.

Ketiga wasilah dakwah ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dan dapat diintegrasikan dalam program pembinaan personel Polri. Dakwah langsung dapat dilakukan melalui pengajian rutin, ceramah sebelum pelaksanaan tugas, atau diskusi keagamaan. Dakwah melalui tulisan dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan materi bacaan keislaman di lingkungan kesatuan, serta mendorong anggota untuk menulis artikel atau karya ilmiah tentang nilai-nilai Islam dalam kepolisian. Sementara dakwah melalui keteladanan merupakan bentuk dakwah yang paling efektif karena dapat dirasakan langsung oleh masyarakat melalui interaksi sehari-hari dengan anggota Polri. Dengan demikian, dakwah Islam di lingkungan kepolisian tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga terwujud dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari.

#### **4. Strategi Pembinaan Karakter Personel Polri**

Pembinaan karakter personel Polri melalui dakwah Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pertama adalah memberikan bimbingan rohani dan mental yang terjadwal di sela-sela tugas. Bimbingan ini berfungsi sebagai siraman rohani yang baik bagi anggota dengan menghadirkan pemateri yang benar-benar memiliki sanad keilmuan yang jelas dan berpandangan tentang Islam yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman para sahabat nabi. Dakwah Islam yang berkesinambungan terbukti dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggota Polri, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Dhewa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa hasil implementasi

---

<sup>16</sup> HR. Bukhari, Ahmad, dan Baihaqi.

karakter Islami dapat meningkatkan etos kerja personel, dengan peningkatan yang melibatkan tiga indikator, yaitu kerja keras, cerdas, dan ikhlas.<sup>17</sup>

Strategi kedua adalah menjadikan setiap anggota Polri sebagai teladan yang baik. Teladan yang baik merupakan buah dari meningkatnya keimanan dan ketakwaan, yang kemudian melahirkan moral yang baik yang tertanam di dalam hati dan jiwa anggota. Akhlak yang baik tersebut tidak hanya menjadi teladan bagi rekan kerja, tetapi juga bagi masyarakat yang dilayani. Ketika masyarakat melihat anggota Polri yang jujur, adil, dan santun dalam bertugas, maka secara tidak langsung dakwah Islam telah tersampaikan melalui perilaku nyata. Strategi ketiga adalah memberikan ruang kepada faktor pendukung lainnya, seperti pengajaran yang terarah dalam bentuk pendidikan lanjutan, pelatihan berkesinambungan, maupun pematangan prosedur kerja. Kombinasi antara pembinaan spiritual dan peningkatan kompetensi teknis akan menghasilkan anggota Polri yang profesional dan memiliki integritas tinggi dalam bekerja.

Ketiga strategi pembinaan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bimbingan rohani tanpa diimbangi dengan peningkatan kompetensi teknis akan menghasilkan personel yang saleh secara pribadi namun belum tentu profesional dalam bertugas. Sebaliknya, peningkatan kompetensi teknis tanpa dilandasi nilai-nilai spiritual akan rentan terhadap penyalahgunaan wewenang dan tindakan yang melanggar etika. Oleh karena itu, integrasi antara pembinaan spiritual melalui dakwah Islam dengan pengembangan profesionalitas menjadi keharusan dalam upaya membina karakter personel Polri menuju reformasi institusional. Dengan intensitas dakwah Islam yang lebih banyak diberikan kepada anggota Polri, karakter personel akan semakin religius, dan implikasinya terhadap kinerja akan semakin baik.

## 5. Reformasi Polri: Dari Perubahan Struktural Menuju Perubahan Kultural

Reformasi Polri didefinisikan sebagai transformasi organisasi kepolisian agar lebih profesional dan akuntabel dalam memberikan pelayanan, tanggap dalam merespons ancaman, serta responsif dalam memahami kebutuhan masyarakat.<sup>18</sup> Sejak era reformasi tahun 1998, berbagai perubahan telah dilakukan Polri, baik perubahan struktural maupun instrumental. Rudy Cahya Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa MPR telah mengeluarkan Tap MPR No. VI/MPR/2000 tentang pemisahan Polri dari TNI dan Tap MPR No. VII/MPR/2000 tentang kedudukan TNI dan Polri, yang kemudian dipertegas dengan Keppres No. 89 Tahun 2000 tentang kedudukan Polri langsung di bawah

---

<sup>17</sup> M. Y. Dhewa, A. Darmiyanti, dan Y. Fahmi, "Implementasi Karakter Islami Anggota Kepolisian dalam Meningkatkan Etos Kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya," *Jurnal* (2024), hlm. 2.

<sup>18</sup> Bambang W. Umar, *Reformasi Kepolisian Republik Indonesia* (Jakarta: IDSPS Press, 2009), hlm. 12.

Presiden.<sup>19</sup> Perubahan struktural ini kemudian dilanjutkan dengan perubahan instrumental berupa aturan-aturan yang mengikat bagi anggota Polri, termasuk penguatan kode etik profesi dan mekanisme pengawasan internal.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perubahan struktural dan instrumental tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan kultural secara utuh. Padahal, faktor kultural inilah yang menjadi penilaian utama publik terhadap Polri. Kapasitas sumber daya manusia, yaitu personel Polri, merupakan faktor terpenting yang dapat menentukan keberhasilan perubahan tersebut. Kesungguhan dan keikhlasan dari anggota dalam melakukan perubahan dibutuhkan menuju reformasi itu sendiri. Dalam konteks inilah dakwah Islam memiliki peran strategis karena ia menyentuh aspek paling mendasar dari perubahan kultural, yaitu transformasi hati, pikiran, dan perilaku individu. Sebagaimana disampaikan oleh As SDM Polri bahwa karakter polisi dibangun dari pilar spiritual, intelektual, dan kultural, maka dakwah Islam menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun pilar spiritual tersebut.<sup>20</sup>

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa reformasi Polri tidak akan tercapai hanya melalui perubahan struktur dan aturan semata. Diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan pembinaan karakter personel secara mendalam. Dakwah Islam menawarkan kerangka pembinaan yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga transformatif, karena ia mengubah kesadaran spiritual individu yang kemudian tercermin dalam perilaku keseharian. Ketika setiap personel Polri memiliki karakter yang beriman, bertakwa, adil, jujur, dan bertanggung jawab, maka reformasi kultural akan terwujud secara alami, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri akan semakin meningkat. Dengan demikian, dakwah Islam bukan sekadar pelengkap dalam program pembinaan Polri, melainkan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan reformasi institusional yang sesungguhnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan karakter personel Polri menuju reformasi institusional. Peran tersebut diwujudkan melalui peningkatan ketakwaan, pembentukan moral yang baik, peningkatan profesionalisme dan integritas dalam bekerja, serta pada akhirnya berkontribusi terhadap tercapainya reformasi kultural dan peningkatan

---

<sup>19</sup> Rudy Cahya Kurniawan, *Pelaksanaan Tugas Polri di Era Perubahan: Model Perpolisian Masyarakat, Penegakan Hukum & Kearifan Lokal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 45.

<sup>20</sup> O. P. Jabar, "As SDM Tegaskan Karakter Polisi Dibangun dari Pilar Spiritual, Intelektual, Dan Kultural," *DIVISI HUMAS POLRI - Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polri*, 16 Oktober 2025, <https://humas.polri.go.id/news/detail/2131017-as-sdm-tegaskan-karakter-polisi-dibangun-dari-pilar-spiritual-intelektual-dan-kultural>.

kepercayaan masyarakat. Dakwah Islam di lingkungan kepolisian dapat dilakukan melalui berbagai wasilah, baik secara langsung melalui bimbingan rohani, melalui tulisan dalam bentuk karya ilmiah, maupun melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh personel dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga wasilah ini saling melengkapi dan terintegrasi dalam program pembinaan karakter yang berkelanjutan.

Pembinaan karakter personel Polri melalui dakwah Islam terbukti mampu menghasilkan karakter dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anggota Polri, yaitu karakter beriman, bertakwa, adil, jujur, dan bertanggung jawab. Karakter-karakter baik tersebut akan didapatkan ketika seseorang terus-menerus secara berkesinambungan mempelajari agama Islam yang benar dengan ikhlas dan jujur, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kedinasan maupun di luar kedinasan. Dengan demikian, dakwah Islam menjadi salah satu metode strategis dalam membina anggota Polri yang profesional, akuntabel, berintegritas tinggi, dan humanis dalam melaksanakan tugasnya sebagai penegak hukum, pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat.

Namun demikian, perlu diingat bahwa dakwah Islam bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan pembinaan karakter personel Polri menuju reformasi. Keberhasilan tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan sistem pembinaan lainnya, seperti sistem pengawasan yang efektif, penegakan kode etik yang tegas, peningkatan kompetensi teknis, serta kebijakan institusional yang mendukung. Reformasi Polri yang sesungguhnya hanya akan terwujud apabila perubahan struktural dan instrumental diiringi dengan perubahan kultural yang fundamental, dan dakwah Islam hadir sebagai salah satu pilar utama dalam membangun fondasi spiritual yang menjadi landasan bagi perubahan tersebut.

### Referensi

- Dhewa, M. Y., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. 2024. *Implementasi Karakter Islami Anggota Kepolisian dalam Meningkatkan Etos Kerja di Direktorat Sabhara Polda Metro Jaya*. Divisi Humas Polri. 2026. "Kapolri Paparkan Kinerja Polri di DPR, Capaian 91,54 Persen Sangat Baik." *Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polri*, 26 Januari 2026. <https://humas.polri.go.id/news/detail/2258126-kapolri-paparkan-kinerja-polri-di-dpr-capaian-9154-persen-sangat-baik>.
- Hadiannor, & Rahmah, I. 2024. *Menjadi Polisi yang Berhati Nurani dan Sederhana*. Ruang Karya Bersama.
- HR. Bukhari, Ahmad, dan Baihaqi.
- Jabar, O. P. 2025. "As SDM Tegaskan Karakter Polisi Dibangun dari Pilar Spiritual, Intelektual, Dan Kultural." *DIVISI HUMAS POLRI - Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polri*, 16 Oktober 2025. <https://humas.polri.go.id/news/detail/2131017-as-sdm-tegaskan-karakter-polisi-dibangun-dari-pilar-spiritual-intelektual-dan-kultural>.
- Juhri, Ahmad. 2022. "Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Etos Kerja Anggota Kepolisian di Polres Gayo Lues." *Jurnal Ilmiah*.
- Kurniawan, Rudy Cahya. 2021. *Pelaksanaan Tugas Polri di Era Perubahan: Model Perpolisian Masyarakat, Penegakan Hukum & Kearifan Lokal*. Vol. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 2017. *Dakwah Islamiyah: Membangun Peradaban Umat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rantau, Irwan. 2024. *Arah Perubahan Polri Melalui Peta Budayanya*. Vol. 1. Medan: CV. Adanu Abimata.
- Sitoresmi, A. R. 2023. "Pengertian Dakwah Dalam Islam, Ketahui Tujuan Dan Jenis-Jenisnya." *liputan6.com*, 10 April 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5257081/pengertian-dakwah-dalam-islam-ketahui-tujuan-dan-jenis-jenisnya?page=4>.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Ukkasyah, Sa'id Abu. 2023. "Definisi Dan Keutamaan Dakwah Ilallah." *Muslim.or.id*, 2 Oktober 2023. <https://muslim.or.id/87796-definisi-dan-keutamaan-dakwah-ilallah.html>.
- Umar, Bambang W. 2009. *Reformasi Kepolisian Republik Indonesia*. Jakarta: IDSPS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.